

**ANALISIS RISIKO KREDIT MACET DITINJAU DARI NON
PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) Tbk UNIT UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

KIKI LISARA
NPM. 1305160551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Kiki Lisara. NPM. 1305160551. Analisis Risiko Kredit Macet Ditinjau Dari *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Skripsi Manajemen. Kekhususan Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kredit macet yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun. Apakah analisis risiko kredit macet yang ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan tolak ukur tingkat kesehatan bank dalam *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (BI). Ditinjau dari *Non Performing Loan* yang digunakan yaitu *Credit Risk Ratio* (CRR).

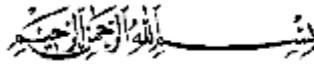
Subjek penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terletak di Jl. Teladan Barat Lk.IV Ujung Padang Kabupaten Simalungun kode pos 21187 Propinsi Sumatra Utara, Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayanan. Pembentukan perusahaan ini mempunyai lintasan sejarah yang pertama kali didirikan oleh Raden Wiriatmajda dan kawan – kawan yaitu “*De Poerwokertoche hulp-en Spaarbank derlindlandsche Hoffen* (Bank Priyayi Purwokerto)” yang merupakan perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang dari tahun 2013-2017. Data yang diperoleh melalui dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh disarankan kepada pihak bank untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan kredit secara lebih efektif, selain itu pihak bank juga harus selektif dalam memilih calon nasabah agar dapat menekan angka *Non Performing Loan* (NPL) serendah mungkin. Kepada investor penulis menyarankan agar tidak memilih bank yang memiliki angka kredit macet yang tinggi.

Kata Kunci: Kredit Macet, *Non Performing Loan*, *Credit Risk Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi sesuai dengan yang diharapkan. Taklupa pula salawat berangkaikan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat an lil'amin , semoga kita semua sebagai umat muslim mendapat syafa'atnya di yaumilmahsyar kelak. Aminnyarabbal'alamin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Manajemen. Skripsi ini memuat tentang **“Analisis Risiko Kredit Macet Ditinjau Dari *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang Kab.Simalungun”**.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penjelasan risiko kredit macet yang ditinjau berdasarkan *non performing loan* yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Ujung Padang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu ayahanda Suwardi dan ibunda Khaliza Harahap yang menyayangi saya tiada henti dan selalu ada di kala saya membutuhkan nasehat maupun dukungan selama ini dan telah banyak mengorbankan materi, moral dan spiritual dalam membesarkan dan mengasuh

penulis dari kecil hingga dewasa, penulis ucapkan terimakasih semoga mereka selalu di rahmati Allah SWT, di murahkan rezeki, di berikan kesehatan agar penulis bisa membahagiakan mereka berdua. Amin.

2. Kedua abang saya yaitu Ari Saputra dan Romi Sandy yang tak lupa selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar terus mengejar sarjana dengan baik.
3. Seluruh teman - teman dan sahabat penulis khususnya kelas J-Pagi Manajemen stambuk 2013, dan sahabat penulis yang berada di kampung halaman yaitu Fitri Ramadhani, Ayu Sriningsih, Siti Zahra, Siswandi, Fajar Zuhrian, dan teman seperjuangan saya juga teman-teman satu kost saya di ampere 6 no.41. Terimakasih sudah menjadi sahabat saya selama ini, yang selalu memotivasi maupun menjadi penyemangat saya setiap saat.
4. Terimakasih juga buat Yudhi Tri Aprialdi yang selalu memberi semangat, dorongan, dan motivasi agar terus menyelesaikan skripsi saya dan selalu ada buat saya.
5. Terimakasih buat adik saya Afrida Habni yang selalu menemani saya kesana kemari untuk keperluan skripsi dalam menyelesaikan skripsi saya.
6. Terimakasih juga buat Hilda, Dita, April dan kawan seperjuangan skripsi saya dimana mereka yang baru saya kenal sudah seperti saudara sendiri selalu memberi dorongan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi saya.
7. Bapak Dr. H.Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Januri, SE, MM, M.Si sebagai Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

9. Bapak Zulaspan Tupti, SE, Msi, sebagai Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si sebagai Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
11. Bapak Dr. H. Effendy Pakpahan, SE, MM, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi saya.
12. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE.,M.Si, ketua Progran Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP, selaku dosen pembanding yang telah meluangkan waktu untuk mengkoreksi dan memperbaiki proposal saya sehingga saya dapat melanjutkan skripsi saya.
14. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
15. Bapak Taufik Ismail sebagai pimpinan PT. BRI unit Ujung Padang yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset.
16. Seluruh karyawan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang yang telah membantu penulisan dalam aktivitas skripsi selama ini.

Harapan Penulis,

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari segala pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam kegiatan riset maupun penyusunan laporan skripsi, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya kepada kita semua, Amin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2017

KIKILISARA
NPM 1305160551

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	7
a. Tujuan Penelitian.....	7
b. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Pengertian Kredit.....	9
2. Unsur – Unsur dan Jenis – Jenis Kredit.....	11
a. Unsur – Unsur Kredit.....	11
b. Jenis – Jenis Kredit	14
3. Pengertian Kredit.....	17
a. Non Performing Loan (NPL)	17
4. Penyebab dan Gejala Kredit Macet	20
5. Restrukturasi Kredit Sebagai Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah.....	21
a. Pentingnya Restrukturisasi Kredit	22
b. Manfaat Restrukturisasi Kredit.....	22
6. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Macet	23
7. Analisis Kredit	24
8. Pengertian dan Jenis – Jenis Risiko.....	27
B. Kerangka Berfikir	31
BAB III :METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33

B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Stuktur Organisasi dan Deskripsi Tugas	38
a. Struktur Organisasi	38
b. Deskripsi Tugas	38
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	53
BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran – Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas	03
Tabel 2.1 Gambaran Jenis Kredit	17
Tabel 3.1 Data Bad Debts dan Total Loan.....	36
Tabel 4.1 Rincian Kredit Non Performing 2013	50
Tabel 4.2 Rincian Kredit Non Performing 2014	50
Tabel 4.3 Rincian Kredit Non Performing 2015	51
Tabel 4.4 Rincian Kredit Non Performing 2016	52
Tabel 4.5 Rincian Kredit Non Performing 2017	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk simpanan.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank sesimalungun mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok antara lain : Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan

pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit macet karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan dan kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Di satu sisi, kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank. Berdasarkan survey atas 200 bank internasional yang bangkrut pada tahun 1987 ternyata masalah perkreditan menduduki peringkat pertama penyebab kegagalan bank.

Sumber : www.globalwalking.com

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.

Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (transfer) dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Ujung Padang Kab. Simalungun pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ujung Padang Kab. Simalungun (Dalam Ribuan Rupiah) Periode 2013 – 2017

Koleksibilitas Kredit	2013	2014	2015	2016	2017
Lancar	11.201.324	19.065.944	28.210.914	34.443.984	33.585.378
Dalam perhatian khusus	1.964.111	1.629.487	1.513.394	1.949.735	3.339.811
Kurang lancar	77.157	12.226	27.310	33.678	94.385
Diragukan	9.313	12.169	58.135	22.460	243.847
Macet	104.157	51.830	202.603	262.764	391.860

Sumber : Kantor BRI unit Ujung Padang Kab. Simalungun Tahun 2017

Berdasarkan data tersebut kategori lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kemajuan usaha sebagian besar debitur sehingga mendorong dan mendukung kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya.

Pada kredit dalam perhatian khusus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga pada tahun 2017. Begitu pula pada kredit kurang lancar pada tahun 2014 menurun kemudian naik kembali pada tahun berikutnya. Namun tidak begitu signifikan hal ini disebabkan kegiatan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga mengalami penunggakan hampir lewat dari tiga bulan.

Selanjutnya kredit pada kategori diragukan terjadi fluktuasi seperti pada tahun 2013 mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015 akan tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur belum banyak membawa keuntungan yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam melunasi kewajibannya.

Pada kategori macet mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini disebabkan kondisi ekonomi kurang baik sehingga kondisi demikian akan menyebabkan kerugian, karena seharusnya laba mengalami peningkatan ini sebaliknya hal ini dapat terjadi karena NPL yang justru meningkat, maka kondisi ini akan menyebabkan kerugian pada BRI unit Ujung Padang.

Non Performing Loan (NPL) adalah tidak kembalinya kredit itu tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, oleh karena itu setiap bank berusaha

menekan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Kredit bermasalah adalah jumlah keseluruhan dari kredit kurang lancar, ditambah kredit diragukan, dan kredit macet (Sutarno, 2003).

Untuk menghindari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*, bank sebenarnya telah melakukan pengamanan preventif dengan melakukan analisa yang mendalam terhadap usaha dan pendapatan serta kemampuan debitur. Analisa dari aspek hukum juga telah dilakukan misalnya legalitas debitur, legalitas usaha debitur, kewenangan orang bertindak mewakili perusahaan, keabsahan hukum dari barang yang menjadi agunan, pinjaman/borgtocht dan pemantauan dan pengawasan secara terus menerus. Meskipun pengamanan preventif sudah dilakukan namun tidak jarang, debitur tidak mampu menyelesaikan utangnya tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit sehingga menjadi kredit bermasalah. Banyak penyebab kredit bermasalah misalnya karena debitur tidak mampu atau karena mengalami kemerosotan usaha dan gagalnya usaha yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan usaha debitur atau memang debitur sengaja tidak mau membayar karena karakter debitur tidak baik (Sutarno, 2003: 264).

Sedangkan untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *problem loan* diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 mei 1993, terdapat beberapa kebijakan dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit macet, yaitu : a. melalui *Rescheduling* (penjadwalan kembali), yaitu suatu upaya hukum untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian

keuntungan kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/jangka waktu kredit termasuk tenggang (*grace period*), termasuk perubahan jumlah angsuran, bila perlu dengan penambahan kredit. b. Melalui *Reconditioning* (Persyaratan kembali), yaitu melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran, dan jangka waktu kredit saja. Tetapi perubahan kredit tersebut tanpa memberikan penambahan kredit atau tanpa melakukan konvensi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan. c. Melalui *Restructuring* (Penataan kembali), upaya berupa melakukan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit, atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian kredit menjadi perusahaan, yang dilakukan dengan atau tanpa *Rescheduling* atau *reconditioning*.

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "**Analisis Risiko Kredit Macet Ditinjau Dari *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang Kab.Simalungun**".

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Debitur belum banyak membawa keuntungan dalam mengelolah pinjaman yang diberikan.
2. Adanya peningkatan dan penurunan kondisi perekonomian debitur.

3. Debitur mengalami kemacetan dalam pembayaran pokok pinjaman dan pembayaran bunga sehingga terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam, maka penulis memandang masalah penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian pada “ Risiko Kredit Macet Ditinjau Dari Sudut *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses penyelesaian kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun ?
2. Bagaimanakah risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun ?
3. Bagaimana proses pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun ?

E. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui dan menganalisis risiko

keuntungan ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang di Kabupaten Simalungun?".

b. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Pihak bank, sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya risiko kredit untuk dianalisis.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai tingkat risiko kredit suatu bank.
3. Para pembaca atau peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Kredit

Menurut Johanes (2004 : 7) kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi "*credere*" yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur.

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu. Kredit juga didefinisikan sebagai penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Adapun menurut Hasibuan (2007:87) mengemukakan pengertian kredit yang lebih jelas bahwa: " Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".

Selanjutnya Latumerissa (1999:45) kredit adalah : "Penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan,

sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan dihari kemudian.

Kemudian Suyatni, (2002:12) memberikan definisi kredit sebagai berikut: Kredit dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas nampak bahwa suatu fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang yang semua itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dalam hal ini mempermudah mendapatkan modal usaha.

Jadi tujuan suatu pemberian kredit antara lain:

a. Mencari Keuntungan

Yaitu bank yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah yang menggunakan jasa bank tersebut.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang mengalami devisa anggaran (kekurangan dana), baik dana investasi maupun dana modal kerja. Adapun dana tersebut akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan pemberian kredit adalah:

- 1) Penerimaan pajak
- 2) Membuka kesempatan kerja
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.

2. Unsur-Unsur dan Jenis-jenis Kredit

a. Unsur-unsur kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2008 : 98) adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian suatu kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang atau jasa yang akan benar - benar diterima kembali dimasa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank kepada calon debitur karena sebelum dana tersebut dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan bagaimana situasi dan kondisi calon debitur sehingga dapat dinilai apakah calon debitur tersebut dipastikan memiliki kemauan dan kemampuan membayar kredit yang disalurkan, sehingga pada saat dana telah dikucurkan tidak terjadi masalah yang berpengaruh baik *bagi bank maupun debitur*

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan, ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya, kesepakatan kredit ini dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah disaksikan oleh notaris.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bank konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi, kredit ini merupakan keuntungan utama suatu bank. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah balas jasanya dalam bentuk bagi hasil.

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran - ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan yang berlaku.

b. Jenis-jenis kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi adalah:

1) Dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi dan palawija.

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun, dan biasanya kredit ini untuk melakukan investasi.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling lama, yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun dan biasanya untuk keperluan investasi jangka panjang.

2) Dari segi kolektibilitas

a) Kredit lancar (*pas*)

Adalah kredit yang kriterianya antara lain pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai.

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- (1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- (2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- (3) Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b) Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*)

Adalah kredit yang kriterianya antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan dan didukung oleh pinjaman baru.

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang - kadang terjadi cerukan
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- d. Mutasi rekening relatif rendah.
- e. Didukung dengan pinjaman baru.

c) Kurang lancar (*substandard*)

Yang dimaksud kredit kurang lancar adalah kredit yang mempunyai kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari dan dokumen pinjaman lemah.

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya ;

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.

- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

d) Kredit diragukan (*doubtful*)

Kredit diragukan adalah kredit yang kriterianya terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang permanen terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.
- e. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e) Kredit macet

Adalah kredit yang memiliki kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

3) Dari Segi Tujuan Dan Kegunaannya

a) Kredit investasi

Kredit yang biasanya untuk perluasan usaha atau untuk membangun proyek/pabrik dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b) Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang dipergunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

c) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang dipergunakan untuk konsumsi secara pribadi, misalnya untuk perumahan, kredit mobil dan lain sebagainya.

4) Dari segi jaminan

a) Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi oleh jaminan yang diberikan debitur.

b) Kredit Tanpa Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan ataupun orang tertentu. Hanya melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas sicalon debitur selama berhubungan dengan yang bersangkutan.

Tabel 2.1 Gambaran Jenis Kredit yang dikelolah di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun :

PL	1. Lancar	= sampai dengan 30 hari (1 bulan)
	2. DPK	= 31 hari s/d 90 hari (3 bulan)
NPL	3. Kurang Lancar	= 91 hari s/d 120 hari (4 bulan)
	4. Diragukan	= 121 hari s/d 180 hari (5-6 bulan)
	5. Macet	= 181 hari s/d 271 hari

Sumber : Kantor BRI unit Ujung Padang unit Ujung Padang Tahun 2017

3. Pengertian Kredit Macet

Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Menurut Suharno (2003:102). "Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur".

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan Macet. Karena itu harus diusahakan dicegah. *Early warning system*, serta pemantauan yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan risiko kredit.

Terhadap kredit yang mengarah menjadi NPL bahkan kredit NPL sendiri dapat diterapkan beberapa teknik penyehatan. Cara penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh bank antara lain :

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah yang berkarakter jujur serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuidasi.

2. *Recondition* (Persyaratan Ulang)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Fasilitas ini diberikan kepada nasabah yang jujur dan usahanya masih biasa beroperasi dengan menguntungkan.

3. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a. Penambahan dana bank
- b. Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.

- c. Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4. *Likuidation* (Likuidasi)

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan kredit sehingga perlu dilakukan analisis sebelum dana disalurkan kepada calon debitur antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
- 2) Bank terlalu mengfokuskan terhadap jaminan
- 3) Bank terlalu mengejar target
- 4) Bank terlambat mencairkan pinjaman.
- 5) Kekurangan pengetahuan teknis pada pengelolaan kredit.
- 6) Pengelola kredit tidak tegas dan lemah melakukan monitoring penggunaan kredit.
- 7) Kebijakan kredit yang tidak tepat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kebijakan pemerintah (sosial, politik, ekonomi) yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan.
- 2) Terjadinya bencana alam, kerusuhan yang merusak usaha debitur.
- 3) Itikad buruk dari debitur.

- 4) Adanya penyalahgunaan fasilitas kredit.
- 5) Pemalsuan usaha.
- 6) Menggunakan anggunan milik pihak ketiga.
- 7) Debitur melarikan diri.
- 8) Jaminan yang tidak *marketable*, sehingga sulit melakukan likuidasi pada saat kredit macet.

Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Usaha penyelesaian tingkat awal dilakukan dengan cara memberikan teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur

4. Penyebab dan Gejala Kredit Macet/Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Bank seperti yang telah diperjanjikan.

Menurut kasmir dalam bukunya Dasr-Dasar Perbankan (2002:128), dalam praktinya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut :

- 1) Dari pihak Perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya tsrjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akalan-akalan.

2) Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu:

a) Adanya unsur kesengajaan

Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya. dapat dikatakan tidak ada kemauan dari nasabah untuk membayar walaupun sebenarnya nasabah mampu.

b) Adanya unsur tidak sengaja

Debitur mau membayar akan tetapi dia tidak mampu. Sebagai contoh, kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir, kegagalan dalam bidang usaha, sakit yang berkepanjangan, kematian sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

5. Restrukturisasi Kredit Sebagai Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah

Dr. (cand) Taswan, S.E.,M.Si. (2010) Restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar supaya debitur dapat memenuhi kewajibannya yang dapat dilakukan antara lain, yaitu melalui penurunan suku bunga; pengurangan tunggakan bunga kredit; pengurangan pokok kredit; perpanjangan jangka waktu kredit; penambahan fasilitas kredit; pengambilalihan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur. Penyertaan modal adalah penyertaan sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

a) Pentingnya restrukturisasi Kredit

Proses penilaian pemberian kredit sering tidak meng-cover semua kemungkinan risiko yang akan terjadi akibat adanya faktor yang tidak terdeteksi sebelumnya. Kemungkinan kredit bermasalah selalu ada. Persoalannya bagaimanakah menghadapi kredit bermasalah tanpa membunuh usaha debitur sekaligus memberikan solusi terbaik bagi bank maupun bagi debitur itu sendiri.

Restrukturisasi kredit sangat memungkinkan usaha debitur terus berjalan. Solusi ini dianggap terbaik saat ini sebab disamping menyelamatkan dana perbankan dan menyelamatkan usaha debitur juga memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Karena penyelamatan kredit dapat ikut mendukung *recovery* ekonomi nasional.

b) Manfaat restrukturisasi kredit

Dr. (cand) Taswan, S.E.,M.Si. (2010) Dengan melakukan restrukturisasi kredit, akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Terhindar dari kebangkrutan. Penghindaran ini penting sebab publisitas yang berkaitan dengan kebangkrutan sangat merugikan bagi usaha yang ada.
- 2) Dengan demikian akan mengurangi ketidakpastian bagi debitur.
- 3) Pilihan restrukturisasi kredit adalah fleksibel dan dapat dimodifikasi setelah pembicaraan dilakukan antara pihak manajemen dengan kreditur.
- 4) Pembayaran bunga segera dapat diterima oleh debitur dan kemungkinan juga pokok pinjaman.
- 5) Kreditur memiliki fleksibilitas, mereka tetap mempunyai hak untuk melikuidasi perusahaan bila proyeksi-proyeksi tidak terpenuhi.

- 6) Memaksimalkan kesempatan bagi pemegang saham yang ada untuk mendapatkan keuntungan sehingga menyakinkan manajemen untuk tetap temotivasi.
- 7) Dalam hal konversi utang menjadi *equity* kreditur dapat memegang mayoritas suara dalam perusahaan dan dapat memiliki pengaruh yang sangat besar pada manajemen.
- 8) Manfaat ekonomis dari hidupnya perusahaan, terutama bagi perusahaan yang mempekerjakan banyak buruh dan memiliki aset yang akan menurun nilainya dikarenakan kebangkrutan perusahaan.
- 9) Kreditur dapat menghindari atau menunda penghapusan piutang

6. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Macet

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993, terdapat beberapa kebijakan dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit macet, yaitu :

1. Melalui *Rescheduling* (penjadwalan kembali), yaitu suatu upaya hukum untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/jangka waktu kredit termasuk tenggang (*grace period*), termasuk perubahan jumlah angsuran, bila perlu dengan penambahan kredit.
2. Melalui *Reconditioning* (Persyaratan kembali), yaitu melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran, dan jangka waktu kredit saja. Tetapi perubahan kredit tersebut tanpa memberikan penambahan kredit

atau tanpa melakukan konvensi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan.

3. Melalui *Restructuring* (Penataan kembali), upaya berupa melakukan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit, atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian kredit menjadi perusahaan, yang dilakukan dengan atau tanpa *Rescheduling* atau *reconditioning*.

7. Analisis Kredit

Menurut Dendawijaya (2005 : 88), bahwa :

Analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*)

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya pasal 1 ayat (11), pasal 8, dan pasal 29 ayat (3). Dengan adanya analisis kredit ini, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit, perlu dilakukan analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5 C dan 7 P. Penilaian kredit dengan metode analisis 5 C adalah sebagai berikut:

a. *Character (watak)*

Analisis ini untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah, integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Orang yang memiliki karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. Capital (modal)

Analisis ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban (untuk perusahaan).

c. Capacity (kemampuan)

Adalah penilaian terhadap calon debitur dan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian akad kredit yaitu melunasi utang pokok dan bunga.

d. Collateral (jaminan)

Berdasarkan ketentuan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit harus didukung oleh adanya agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah, karena kredit pada dasarnya mengandung risiko.

e. Condition of economy (kondisi ekonomi)

Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

a. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.

c. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi sektor lainnya.

d. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Seperti modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif.

f. *Profitability* .

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau maupun jaminan asuransi.

8. Pengertian dan Jenis-Jenis Risiko

a. Pengertian Risiko

Pemahaman tentang risiko akan memudahkan bank dalam mengidentifikasi risiko maupun yang mungkin terjadi dan kemudian membangun sistem untuk mengelola risiko tersebut secara efektif.

Secara umum diartikan sebagai bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan.

Menurut Tampubolon (2004:12)

Risiko bank diartikan sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi konsekuensi (dampak) potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan konsekuensi yang memberi peluang untuk untung atau mengancam sebuah kesuksesan.

b. Jenis risiko yang biasa diterima oleh bank

Untuk mengidentifikasi risiko yang sedang dan akan diambil dengan adanya penawaran produk dan jasa perbankan kepada masyarakat oleh bank, manajemen harus mengetahui jenis-jenis risiko yang biasa diserap dan telah digariskan dalam rencana strategi bank.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Disatu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti penyaluran kredit. Kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan perdagangan.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portopolio yang dimiliki oleh bank, yang berbalik arah dari apa yang diharapkan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

3) Risiko Operasional

Risiko ini timbul karena adanya ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, juga adanya kesalahan sistem dalam mencatat, membukukan dan melaporkan transaksi secara lengkap, tepat waktu.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah yang timbul antara lain karena bank yang tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan

(penyediaan dana), investasi dan penanaman lainnya, serta kegiatan pendanaan penerbitan surat utang.

5) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah yang muncul karena bank yang tidak mematuhi atau tidak melaksanakan ketentuan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

6) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah yang timbul karena adanya kelemahan, aspek yuridis, antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan.

7) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah yang muncul karena penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak atau kurang responsif bank terhadap perubahan eksternal.

Beberapa jenis risiko diatas yang sering menimbulkan masalah adalah kredit yang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Secara umum bank akan memperlakukan risiko dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Dihindari, apabila risiko tersebut masih dalam pertimbangan bank untuk diambil, misalnya karena tidak masuk kategori risiko yang tidak diinginkan

bank atau karena kemungkinan ruginya jauh lebih besar dibandingkan keuntungan yang diharapkan.

- b) Dinaikkan, diturunkan dan dihilangkan, apabila risiko dapat dikendalikan dengan tata kelola yang baik.
- c) Diterima dan diharapkan, apabila risiko pada tingkat paling ekonomis.
- d) Dikurangi, misalnya dengan mendiversifikasi portopolio yang ada atau membagi risiko-risiko dengan pihak lain.
- e) Dipagari. Apabila risiko dapat dilindungi secara artifical, misalnya risiko dinetralisir sampai batas tertentu dengan *instrument derivative*.
- f) Dilikudasi atau diasuransikan, apabila risiko yang ada dapat ditransfer kepada pihak lain tanpa kewajiban untuk menjamin.

c. Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat risiko kredit

1) Kemauan

Kemauan adalah niat seseorang untuk melakukan/ menjalankan sesuatu, yang tercermin pada tingkah laku, kepribadian/integritas, serta usaha-usaha yang serius dalam mewujudkan keinginan. Dengan demikian aspek kemauan merupakan bagian dari *character* dalam aspek 5 C, dimana kita ketahui bahwa aspek ini merupakan faktor yang paling urgen yang sangat mempengaruhi tingkat risiko kredit. Jadi semakin besar kemauan seorang debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

2) Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas/kapabilitas, kesanggupan seseorang dalam melakukan/menjalankan sesuatu, yang dinilai dari potensi yang dimilikinya (skill, pengalaman, pengetahuan, materi). Dengan demikian

aspek kemampuan masuk dalam wilayah *Capacity* dan *Capital* serta *Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. apabila calon debitur adalah sebuah perusahaan yang termasuk kemampuan adalah modal, manajemen, kelayakan usahanya dan lain sebagainya. Sedangkan jika calon debitur adalah perseorangan maka yang termasuk kemampuannya adalah sumber dan jumlah penghasilannya. Semakin besar kemampuan debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

3) Keandalan Agunan

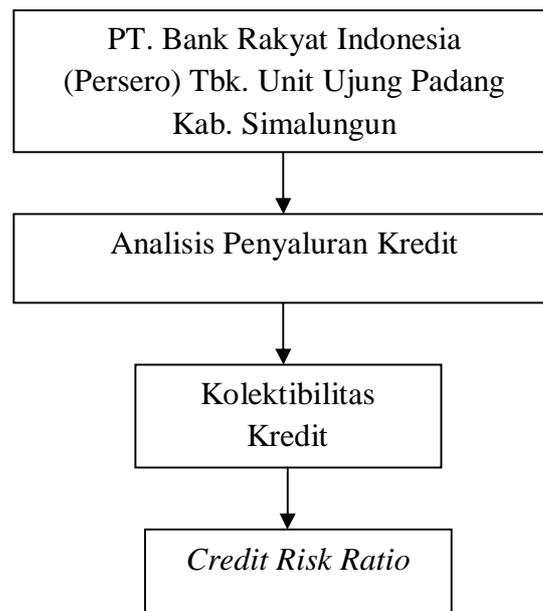
Keandalan agunan adalah ukuran nilai dari sebuah jaminan, yang dipastikan atau diperkirakan dapat menutupi risiko kerugian. Dalam analisis risiko kredit keandalan agunan adalah sejauh mana jaminan yang diserahkan atau ditawarkan oleh calon debitur dapat menutupi kerugian bilamana terjadi ketidak mampuan debitur menyelesaikan kreditnya. Dengan demikian aspek keandalan agunan termasuk dalam wilayah *Collateral* dan *Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. Suatu agunan harus *marketable*, dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat, sebaiknya memiliki standar harga, serta tidak mengalami penurunan harga. Maka semakin handal agunannya maka semakin rendah tingkat risikonya.

B. Kerangka Berfikir

Secara umum, penyaluran kredit menggambarkan proses pengelolaan kredit yang sistematis mulai dari akurasi data atau informasi sampai dengan monitoring yang dapat mencegah terjadinya kredit *Non Performing Loan* (NPL)

yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Proses pengelolaan kredit telah diatur dalam manajemen perkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dari pemberian kredit. PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Unit Ujung Padang Kab.Simalungun telah melakukan proses analisis terhadap kriteria usaha yang dijadikan dasar penilaian terhadap kolektibilitas calon debitur

Untuk dapat menganalisis berbagai pos dan laporan keuangan yang berkaitan dengan tingkat risiko kredit digunakan analisis *Credit Risk Ratio*. Dengan adanya analisis ratio tersebut diharapkan dapat diketahui apakah tingkat risiko kredit bank tersebut rendah atau tidak berdasarkan ketentuan bank indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat skema kerangka pikir pada gambar halaman berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian yang berbentuk deskriptif, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian diolah kembali untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu sistem pengendalian intern kas dalam proses keuangan pada perusahaan. Seperti paparan dari sugiyono (2015,77) bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai batasan-batasan yang akan dibahas atau diteliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini resiko kredit macet . Risiko adalah suatu bentuk ketidakpastian peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun untuk mencapai tujuan. Kredit adalah penyerahan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan atas dasar kepercayaan sesuai dengan syarat-syarat yang

telah disepakati antara kreditur dan debitur. Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah. Pengukuran variabelnya, yaitu risiko kredit diukur dengan menggunakan analisis rasio kredit yang dinyatakan dengan persentase (%).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun adalah suatu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa dan pelayanan perbankan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017 s/d Agustus 2017

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Juni 2017				Juli 2017				Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal Manajemen													■	■	■	■				
5	Pengumpulan Data																			■	
6	Pengolahan Data																				
7	Menyusun Laporan Penelitian																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa berbentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen yang digunakan perusahaan. laporan keuangan Khususnya data kolektibilitas kredit dari tahun 2013 - 2017 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang di Kabupaten Simalungun

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- A. Observasi, yaitu teknik mengimpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.
- B. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan data kredit yang bersumber dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang.
- C. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab (*Interview*) langsung dengan pimpinan, karyawan dan nasabah sesuai dengan data yang diperlukan obyek yang dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Sebagai jawaban atas hipotesis dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif menurut Kasmir (2004:79) yaitu dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*. ;

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Baddebts}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Dimana:

1. *Bad debts* adalah jumlah kredit *Non Performing*
2. *Total loans* adalah jumlah kredit yang disalurkan.

Tabel 3.1 Data *Bad debts* dan *Toal Loans* (dalam bentuk ribuan) :

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Baddebst	190.627	76.225	288.048	318.902	730.092
Total Loans	21.698.128	30.570.818	49.933.084	56.478.901	59.684.219

Sumber : Kantor BRI unit Ujung Padang Tahun 2017

Menurut Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 Klasifkasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006:114):

1. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%.
2. Sedang apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%.

3. Tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%.
4. Sangat tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

a. Struktur Organisasi

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan yang merupakan Syarat mutlak berdirinya suatu perusahaan, oleh karena itu tujuan harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat ditentukan kegiatan-kegiatan apa dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan sebagai suatu organisasi merupakan fungsi dari manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan itu. didalam melaksanakan Kegiatannya itu, salah satu yang perlu diperhatikan adanya struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan.

Organisasi pada prinsipnya merupakan suatu sistem antar fungsi-fungsi manajemen yang ada, dimana terdiri dari segolongan orang-orang tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Adapun stuktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ujung Padang Kabupaten Simalungun pada halaman berikut.

b. Deskripsi Tugas

Adapun fungsi dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Kantor Cabang

A. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang induk serta melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai dalam peningkatan kualitas setiap fungsi *marketing*, operasional dan support.
- 2) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui atau disahkan telah sesuai dengan kewenangannya.
- 3) Menjamin ketetapan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
- 4) Mengembangkan bisnis pengkreditan di kanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitas portofolio yang sehat.
- 5) Membentuk tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca induk dengan tugas sebagai berikut:
 - a) Mengadakan identifikasi masalah dan membuat usul penyelesaian atas kredit bermasalah di kanca induk.
 - b) Memberikan rekomendasi dan masukan kepada pejabat yang berwenang terhadap rencana-rencana penyehatan dan atau penyelamatan kredit bermasalah.
 - c) Mengawasi ketertiban administrasi dan kelengkapan berkas atau dokumen seluruh kredit bermasalah termasuk penyelesaian dengan pihak ketiga.

- d) Menindak lanjuti temuan - temuan audit baik pihak dari intern maupun pihak ekstern BRI.
- e) Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

B. Wewenang:

- 1) Melakukan negosiasi dan menyetujui tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga kredit sesuai dengan kewenangannya.
- 2) Memprakarsai, merekomendasi dan memutuskan kredit (kredit baru, suplai, review kredit, restrukturisasi, dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kewenangannya).
- 3) Memberikan persetujuan penggunaan biaya sesuai kewenangannya.
- 4) Mewakili direksi dalam urusan dengan pihak lain.
- 5) Memberikan dan merubah "*accs*" untuk OLSIB (*password, user ID*).
- 6) Memberikan rekomendasi pendidikan dan latihan pegawai.
- 7) Megusulkan dan atau menetapkan promosi dengan demosi pegawai sesuai dengan ketentuan.

2. Manajer Operasional

A. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close* sistem pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya.
- 2) Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap ditempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operational* (mengaktifkan atau menonaktifkan *terminar user*).

- 3) Mengelola kas Kanca, melaksanakan pergeseran kas antar unit kerja, memelihara kerja register dan penyimpanan surat berharga serta kwitansi *Payment Point*.
- 4) Melaksanakan tambahan kas awal hari atau selama jam pelayanan kas bagi superfisor atau teler dan ATM serta menerima setoran kas dari supervisor atau teller.
- 5) Mengesahkan OLSIB dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai,kliring dan pemindah bukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
- 6) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan serta rekening peserta phone banking atau ATC.
- 7) Memastikan kebenaran laporan yang menjadi tanggung jawabnya
- 8) Menindaklanjuti keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/BG/bilyet deposito/buku tabungan.
- 9) Melayani segala kebutuhan Kanca Spoke BRI unit sebagai intenal costumers dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan setoran kas Kanca Spoke dan BRI unit, perusahaan transfer keluar masuk kanca Spoke dan BRI unit).

B. Wewenang

- 1) Memegang salah satu kunci berankas.
- 2) Menyetujui pembayaran tunai, kliring dan pemindah bukuan dalam batas wewenang, baik pada OLSBI maupun pada bukti pembukuan.

- 3) Mengelola semua surat berharga yang ada di Kanca induk dan pendistribusian surat berharga ke Kanca Spoke.
- 4) Mengaktifkan pembukuan rekening pinjaman dan simpanan TAG dan phone banking.
- 5) Mengelola *Test Key*.

3. *Account Officer* Umum

A. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas *account* yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapainya dan menetapkan prioritas pembinaan atas *account* yang dikelolanya.
- 2) Mengelola *account* yang sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan optimal bagi kanca.
- 3) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit terkait.
- 4) Melakukan penelitian keabsahan dokumen kredit sebelum diputuskan.
- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai kredit dilunasi.
- 6) Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahan serta penanggulangannya kepada atasan.
- 7) Membuat usulan kepada pinca untuk mengklarifikasikan pinjaman-pinjaman yang buruk.

- 8) Sebagai anggota tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan melaksanakan fungsi tersebut sebaik-baiknya.

B. Wewenang :

- 1) Bertindak sebagai pemrakarsa atau penganalisa kredit.
- 2) Mewakili BRI dalam negosiasi dengan debitur guna menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangannya.
- 3) Bertindak sebagai pemrakarsa dan restrukturisasi atau penyelamatan kredit bermasalah dan menghapus bukukan pinjaman putusan Kanca.

4. Administrasi dana dan Jasa

A. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan dana, jasa dan pinjaman yang dilakukan oleh petugas administrasi dan jasa.
- 2) Memastikan input data pemberian cek/BG kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan.
- 3) Mengaktifkan pembukuan rekening simpanan.
- 4) Meyakinkan keberadaan bukti pembukuan dengan dokumen sumber dan melakukan pengecekan atas semua transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa bank.
- 5) Melakukan pengesahan atas transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa menjadi wewangannya.
- 6) Memastikan hitungan penalty bunga deposito dilakukan dengan benar.
- 7) Melakukan verifikasi atas data transfer yang telah dientry ke dalam PC transfer sesuai wewangannya.

- 8) Melakukan kebenaran pengisian register dan pembuatan laporan yang dibuat oleh petugas administrasi dana dan jasa.
- 9) Menindaklanjuti laporan kehilangan cek/BG/buku tabungan dan kartu ATM.
- 10) Melayani kegiatan *back office* bagi Kanca sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 11) Melayani seluruh kebutuhan BRI unit sebagai "*internal Costumer*" dengan cara yang sebaik-baiknya.

B. Wewenang :

- 1) Bertindak sebagai checker atas semua transaksi pemindah bukuan yang ada dalam bidang dana dan jasa sekaligus mengesahkan secara wewenangnya.
- 2) Menandatangani nota yang berkaitan dengan transaksi dibidang DJS bersama-sama pejabat berwenang.

5. Unit Pelayanan Nasabah

A. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memberikan informasi saldo, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.
- 2) Membenkan informasi kepada calon nasabah mengenai produk dana dan Jasa BRI.
- 3) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan).
- 4) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa.

- 5) Menerima dan menginfertarisir keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.
- 6) Melaksanakan informasi saldo simpanan maupun bagi nasabah yang memerlukan

B. Wewenang :

- 1) Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

6. Sekretariat

A. Tugas tanggung Jawab

- 1) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengatur lalu lintas pembicaraan melalui telepon.
- 3) Mengatur agenda kerja Pinca Induk.
- 4) Mendistribusikan semua surat-surat yang masuk kepada pejabat-pejabat yang berwenang di Kanca Induk.
- 5) Melayani tamu-tamu yang akan bertemu dengan Pinca Induk.
- 6) Melayani semua berita penting lainnya melalui Televisi atau *Facsimile* atas perintah Pinca Induk.
- 7) Menyiapkan konsep atau mengetik surat-surat sesuai perintah Pinca Induk.
- 8) Menindak lanjuti semua temuan audit baik dari intern maupun ekstern BRI khususnya ysng berkaitan dengan tugasnya.

B. Wewenang :

Memberikan informasi tentang agenda kerja Pinca Induk.

7. Tugas dan fungsi Bank Rakyat Indonesia unit Ujung Padang

Uraian mengenai tugas dan fungsi pokok BRI unit Ujung Padang senantiasa berpedoman pada ketentuan Undang-Undang No. 21 tahun 1998 Tentang Bank Rakyat Indonesia.

A. Tugas Bank Rakyat Indonesia unit Ujung Padang

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada seseorang atau badan usaha yang membutuhkan dana dan modal.
- 2) Menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan-simpanan seperti giro dan deposito.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

B. Fungsi Bank Rakyat Indonesia unit Ujung Padang

- 1) Sebagai lembaga pengkreditan

Salah satu kegiatan Bank Rakyat Indonesia unit Ujung Padang yang bersifat aktif adalah pemberian kredit kepada masyarakat yang disalurkan kepada pemerintah, disamping bank swasta yang telah ditunjuk dengan sumber pendanaan sebagian dari bank Indonesia sebagian dari bank pelaksana.

- 2) Sebagai *Agen Of Development*

Adapun peranan Bank Rakyat Indonesia unit Ujung Padang sebagai badan yang memandang bank sebagai badan usaha yang lebih jelasnya sebagai badan usaha yang bertindak sebagai bank komersil (*profit Making*) dan dilain pihak

berperan sebagai aparat pemerintah (*Agen of development*). Bank dikatakan aparat pemerintah karena dapat mengatur kehidupan perekonomian dan membangun perekonomian.

A. Prosedur pemberian kredit

1) Pemohon datang ke bank

Adapun persyaratan kredit dari BRI unit Ujung Padang antara lain:

- a. Nomor NPWP (pajak).
- b. Surat ijin perusahaan yang terdiri dari: SITU (Surat Ijin Tempat Usaha), SRJP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda) Daftar Perusahaan).
- c. Agunaan antara lain proyek itu sendiri, surat - surat tanah, kendaraan dan sebagainya.

Pemohon datang ke BRI unit Ujung Padang dan bertemu pejabat kredit dengan membawa kelengkapan dokumen.

2) Surat permohonan kredit terdiri dari

- a. Identitas pemohon, misalnya foto copy KTP, surat domisili.
- b. Jumlah modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.
- c. Jumlah kredit yang diperlukan.
- d. Jumlah modal sendiri.
 - a) Tujuan penggunaan kredit.
 - b) Manfaat kredit untuk pengembangan usaha.
 - c) Keterangan mengenai usaha pemohon, antara lain mengenai manajemen, produksi, pemasaran dan keuangannya.

- d) Pemenuhan persyaratan kredit.
- 3) Mengisi persetujuan formulir persetujuan kredit

Pemohon akan diminta mengisi formulir pengajuan kredit antara lain:

- a. Sebelum menerima formulir isian, melampiri, mengisi, membubuhi tanda tangan dan melengkapi dari lampiran-lampiran yang dibutuhkan.
 - b. Formulir isian diberikan kembali kepada pihak BRI.
 - c. Menerima surat persetujuan KUK dari PT. BRI unit Ujung Padang.
 - d. Mempelajari menyetujui dan membubuhi tanda tangan pada surat persetujuan kredit.
 - e. Memberikan kembali kepada pihak PT. BRI unit Ujung Padang surat persetujuan kredit yang telah ditanda tangani.
- 4) Pencairan kredit

Setelah semua persyaratan diatas dipenuhi oleh nasabah, maka pencairan kredit dapat dilakukan sampai batas maksimum kredit yang disetujui.

- a. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh debitur antara lain:

- 1) Debitur tidak boleh bertindak sebagai personal *guarantee* Perusahaan lain.
- 2) Selama masih terikat kredit, debitur tidak boleh mengadakan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.

- 3) Debitur tidak boleh mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain tanpa seizin tertulis dari PT. BRI.
- 4) Debitur tidak boleh merubah status hukum perusahaan, perubahan manajemen, dan komposisi perimbangan membayar utang perusahaan tanpa seijin dari PT. BRI.
- 5) Debitur tidak boleh meminjam kepada pihak lain dan atau pihak ketiga manapun juga, barang-barang yang telah diserahkan sebagai agunan kepada BRI untuk fasilitas kredit ini.
- 6) Debitur tidak boleh membubarkan perusahaan atau meminta dinyatakan pailit tanpa adanya persetujuan tertulis dari PT. BRI.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam kegiatan perkreditan bank, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kabupaten Simalungun terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja atau tidak. Pengembalian ini sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau pengembalian kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini rincian *Non - Performing* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama empat tahun terakhir pada tabel halaman berikut:

Tabel 4.1. Rincian Kredit *Non Performing Loan* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Per 31 Desember 2013.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	77.157.571
Diragukan	9.313.166
Macet	104.154.479
Jumlah kredit <i>Non-perfoming</i>	190.625.216
Jumlah kredit yang diberikan	21.698.128.400
% Kredit <i>Non perfoming</i>	0,87

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2013 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria kurang lancar tergolong tinggi, dan diragukan masih tidak terlalu tinggi hanya mencapai jutaan rupiah tidak sampai puluhan juta rupiah, sedangkan macet juga tergolong tinggi mencapai ratusan juta rupiah, maka dari data tersebut hasil persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 0,87 %.

Tabel 4.2 Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2014.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	12.226.381
Diragukan	12.169.228
Macet	51.830.164
Jumlah kredit <i>Non-perfoming</i>	76.225.773
Jumlah kredit yang diberikan	30.570.818.400
% Kredit <i>Non perfoming</i>	0,24

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2014 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria kurang lancar mengalami penurunan ditahun sebelumnya yaitu tahun 2013, tetapi di kriteria diragukan mengalami penurunan ditahun sebelumnya mencapai puluhan juta rupiah, dan kriteria macet mengalami penurunan hampir dari setengah jumlah pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 0,24 % dimana jumlah dari NPL pada tahun 2014 mempengaruhi persentase kredit bermasalah juga menurun tidak tinggi dibandingkan hasil persentase kredit bermasalah ditahun sebelumnya yaitu 2013.

Tabel 4.3 Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2015.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	27.310.958
Diragukan	58.135.060
Macet	202.603.961
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	288.049.978
Jumlah kredit yang diberikan	43.933.084.601
% Kredit <i>Non performing</i>	0,65

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2015 pada kriteria kurang lancar mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2014, pada kriteria diragukan juga mengalami kenaikan dari tahun 2013 dan 2014, dan pada kriteria macet juga mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu 2013 dan 2014, sehingga persentase kredit dengan jumlah kredit yang diberikan naik menjadi 0,65% atau naik sebesar 0,41 % dari tahun 2014.

Tabel 4.4 Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2016.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	33.678.761
Diragukan	22.460.640
Macet	262.764.914
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	318.904.315
Jumlah kredit yang diberikan	56.478.901.101
% Kredit <i>Non performing</i>	0,56

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2016 pada kriteria kurang lancar mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2015, pada kriteria diragukan mengalami penurunan dibanding pada tahun 2015, dan pada kriteria macet mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2015. Sehingga persentase kredit dengan jumlah kredit yang diberikan menurun menjadi sebesar 0,56% dibanding hasil persentase kredit pada tahun 2015.

Tabel 4.5 Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Juli 2017

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	94.385.514
Diragukan	243.847.478
Macet	391.860.352
Jumlah kredit non-performing	730.093.344
Jumlah kredit yang diberikan	59.684.219.014
% Kredit Non performing	1,22

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang

Komposisi kredit Non Performing per 31 Juli 2017 pada kriteria kurang lancar mengalami kenaikan yang cukup drastis dibanding tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2013-2016, begitu juga pada kriteria diragukan dan macet meningkat drastis dari tahun sebelumnya, sehingga persentase kredit bermasalah mengalami kenaikan drastis sebesar 1,22%. Namun tidak menjadi kendala karena masih dibawah 2% berarti menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut masih berada dibawah (tolak ukur tingkat kesehatan bank) risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI).

C. Pembahasan

Suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, khususnya dibidang perbankan harus memperlihatkan dan menjaga dengan baik kepercayaan nasabahnya. Bank mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Salah satu bidang usaha bank untuk mendapatkan laba tersebut adalah dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada nasabahnya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalokasikan dananya untuk *Non Earning Asset* yaitu dalam bentuk uang tunai di kas dan penanaman dana dalam bentuk aktiva serta inventaris. Sedangkan dana untuk *Earning Asset* terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek - efek, obligasi rekapitulasi pemerintah transaksi derivatif, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontijensi yang mempunyai resiko kredit.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2013 - 2017 dapat dirata - ratakan menjadi:

$$0,87 \% + 0,24 \% + 0,65 \% + 0,56 \% + 1,22 = 3,54\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi rata rata NPL} &= \frac{3.54 \%}{5} \\ &= 0,7 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian *Non Performing Loans (NPL)* pada tabel 1, 2, 3, 4 dan 5 dimana rata - rata *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kabupaten Simalungun yakni sebesar 0,7 %. Artinya tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang berada pada kategori rendah karena apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%. Dimana hasil tersebut didapat dari jumlah persen *non performing* setiap tahunnya yaitu dari tahun 2013-2017 di jumlahkan lalu dibagi dari jumlah data yang ada yaitu selama 5 tahun.

Berikut perhitungan tingkat risiko kredit dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari neraca PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang, maka akan diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad debts}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

a. *Credit Risk Ratio tahun 2013*

1) *Bad Debts*

a) Kuranglancar = 77.157.571

b) Diragukan = 9.313.166

c) Macet = 104.154.479

2) *Total Loans* = 21.698.128.400

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2013} &= \frac{190.625.216}{21.698.128.400} \times 100\% \\ &= 0,87\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2013 yang ada sebesar 190.625.216 atau sebesar 0,87 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah (tolak ukur tingkat kesehatan bank) risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,87\%$$

$$= 4,13\%$$

Maka hasil dari 4,13% tidak melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%. Artinya hasil dari jumlah persentase kredit pada tahun 2013 masih dibawah 5% berarti perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih hingga 5%.

b. *Credit Risk Ratio* tahun 2014

1) *Bad Debts*

a) Kurang lancar = 12.226.381

b) Diragukan = 12.169.228

c) Macet = 51.830.164

2) *Total Loans* = 30.570.818.400

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2014} &= \frac{76.225.773}{30.570.818.400} \times 100 \% \\ &= 0,24 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2014 yang ada sebesar 76.225.773 atau sebesar 0,24 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah (tolak ukur tingkat kesehatan bank) risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,24\%$$

$$= 4,76\%$$

Maka hasil dari 4,76% tidak melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%, walaupun hampir sampai memenuhi pelanggaran. Artinya hasil dari jumlah persentase kredit pada tahun 2014 masih dibawah 5% berarti perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih hingga 5%.

c. *Credit Risk Ratio tahun 2015*

1) *BadDebts*

a) Kurang lancar = 27.310.958

b) Diragukan = 58.135.060

c) Macet = 202.603.961

2) *Total Loans* = 43.933.084.601

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2015} &= \frac{288.049.979}{43.933.084.601} \times 100 \% \\ &= 0,65 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2015 yang ada sebesar 288.049.979 atau sebesar 0,65%. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah (tolak ukur tingkat kesehatan bank) risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,65\%$$

$$= 4,35\%$$

Maka hasil dari 4,35% tidak melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%. Artinya hasil dari jumlah persentase kredit pada tahun 2015 masih dibawah 5% berarti perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih hingga 5%.

d. *Credit Risk Ratio tahun 2016*

1) *BadDebts*

a) Kurang lancar = 33.678.761

b) Diragukan = 22.460.640

c) Macet = 262.764.914

2) *Total Loans* = 56.478.901.101

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2016} &= \frac{318.904.315}{56.478.901.101} \times 100 \% \\ &= 0,56 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2016 yang ada sebesar 318.904.315 atau sebesar 0,56 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah (tolak ukur tingkat kesehatan bank) risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5 \% - 0,56 \%$$

$$= 4,44 \%$$

Maka hasil dari 4,44% tidak melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%. Artinya hasil dari jumlah persentase kredit pada tahun 2016 masih dibawah 5% berarti perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih hingga 5%.

e. *Credit Risk Ratio* tahun 2017

1) *BadDebts*

a) Kurang lancar = 94.385.514

b) Diragukan = 243.847.478

c) Macet = 391.860.352

2) *Total Loans* = 59.684.219.014

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2017} &= \frac{730.093.344}{59.684.219.014} \times 100 \% \\ &= 1,22 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2017 yang ada sebesar 730.093.344 atau sebesar 1,22%. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah (tolak ukur tingkat kesehatan bank) risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5 \% - 1,22 \%$$

$$= 3,78 \%$$

Maka hasil dari 3,78% tidak melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%. Artinya hasil dari jumlah persentase kredit pada tahun 2017 masih dibawah 5% berarti perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih hingga 5%.

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek *Non - Performing Loans (NPL)* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) yang rata - rata persentasenya 0,7 % atau tidak lebih dari 2 % (tolak ukur tingkat kesehatan bank),

maka tingkat risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang Kab. Simalungun berada pada kategori rendah dimana menurut Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006:114): “Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kredit *Non - Performing Loans* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ujung Padang Kab. Simalungun masih tergolong rendah atau dibawah persentase untuk kategori rendah tetap pada prekreditan yang sehat. Selama lima tahun (2013 -2017) mengalami penurunan tiap tahunnya namun di tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi tidak menjadi kendala bagi perusahaan karena masih dibawah persentase untuk kredit kategori rendah. Hal ini terlihat dari besarnya rata-rata persentase tingkat risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Ujung Padang Kab. Simalungun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) di bawah persentase untuk kredit kategori rendah artinya *Non - Performing Loans* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Ujung Padang selama lima periode (2013 - 2017) tergolong rendah karena masih di bawah 5% dimana apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, maka terhadap kredit pada kategori lancar

maka perlu melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan pemeriksaan ulang terhadap jaminan secara periodik dimana jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya, serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada nasabah agar lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana sesuai syarat dan ketertiban perusahaan.

2. Untuk mengatasi tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menyalurkan kredit kepada debitur agar betul - betul memperhatikan faktor – faktor dalam pemberian kredit serta metode analisis (analisis terhadap usaha yang dilakukan debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian kredit) yakni kemauan, kemampuan dan keandalan agunan calon debitur yang memuat unsur 5C dan 7P sehingga tingkat risiko dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan ; edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohan Warman, 2000. *Kredit Bank*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ferry N. Idroes dan Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Yohanes,Dr.SH. 2004 *Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam perjanjian kredit Bank (perspektif hukum dan ekonomi)*. Bandung: mandar Maju
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya ; edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa Julius R, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. *Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil)*. Yokyakarta : BPFE.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*, Jakarta : Djambatan
- Suyatni. Thomas, 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE
- Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko (Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil)*. Yokyakarta : Elex Media Komputindo.
- Taswan, SE. M.Si. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

